Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60 SALATIGA 50711 - Telp. 0298-321212 ext 354
email: agric_fpb@yahoo.co.id, website: ejournal.uksw.edu/agric

**MODEL PARTISIPASI MASYARAKAT PINGGIR SUNGAI
DALAM PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN
BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN PAHANDUT SEBERANG
KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH**

***PARTICIPATION MODEL OF COMMUNITY-WATERSHED IN COMMUNITY-
BASED SETTLEMENT MANAGEMENT PROGRAM IN PAHANDUT SEBERANG
URBAN VILLAGE, PALANGKA RAYA CITY CENTRAL
KALIMANTAN PROVINCE***

Eti Dewi Nopembereni

Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah
etidewin@yahoo.co.id

Sugiyanto

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

Diterima 27 April 2017, disetujui 30 Juni 2017

ABSTRACT

Community-based Settlement Management Program (PLPBK) is a Central Government Program through the Ministry of Public Works, which aims to create a harmonious community life order with a safe, comfortable and healthy living environment, self-sustaining and sustainable, and has high economic value for its citizens. This study aims to 1). Identify programs related to the level of community participation, 2) Analyze community-owned social capital, 3) Analyze community behavior on program activities. Determining the location is "purposively" as the site is a top priority on Community-Based Settlement Environmental Management Program (PLPBK). Random sampling was 30 people. Primary data sources are households and secondary data obtained from BPS and related agencies. The results showed that the level of community participation in PLPBK activities was high (46.41%), the absorption of funds reached 98% and there has been a significant change in community behavior under the PLPBK Program.

Keywords: Settlement Environment, Participation, Social Capital, Behavior

ABSTRAK

Program Pengembangan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) adalah Program Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum, yang bertujuan untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dengan lingkungan hunian yang aman, nyaman dan sehat, berjati diri dan lestari, serta memiliki nilai ekonomi tinggi bagi warganya. Kajian ini bertujuan; 1) Mengidentifikasi program terkait tingkat partisipasi masyarakat, 2) Menganalisis modal sosial yang dimiliki masyarakat, 3) Menganalisis perilaku masyarakat terhadap program kegiatan. Penentuan lokasi secara "purposive" dengan alasan lokasi tersebut merupakan prioritas utama dari kegiatan Pengelolaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK). Penentuan sampel secara random sebanyak 30 orang. Sumber data primer adalah rumah tangga dan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan PLPBK tergolong tinggi (46,41%), serapan dana mencapai 98% dan telah terjadi perubahan perilaku masyarakat yang signifikan dengan adanya PLPBK tersebut.

Kata Kunci: Lingkungan Permukiman, Partisipasi, Modal Sosial, Perilaku

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program Pengembangan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) merupakan Program Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dengan melibatkan PNPM-Mandiri Perkotaan yang bertujuan mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan harmonis dengan lingkungan hunian yang aman, nyaman dan sehat, tertib, selaras, berjati diri dan lestari, serta kawasan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi setiap warga masyarakat. Untuk mencapai tujuan program tersebut diperlukan keterlibatan (*partisipasi*) aktif masyarakat yang didukung oleh instansi pemerintah serta pihak lain yang terkait di sekitar lingkungan pengembangan permukiman tersebut.

Implementasi program dalam kegiatan PLPBK tersebut ternyata ada permasalahan yang terkait dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana penataan perumahan dan kawasan permukiman serta lingkungan pada kawasan prioritas dan belum optimalnya hasil pembangunan di kawasan tersebut sesuai dengan aturan tata ruang dan bangunan serta

lingkungan yang disepakati bersama dalam meningkatkan kualitas lingkungan berbasis pada partisipasi masyarakat.

Kelurahan Pahandut Seberang secara geografis terletak di wilayah kecamatan Pahandut kota Palangka Raya dengan jarak tempuh menuju kelurahan tersebut sekitar 15 menit dari pusat kota Palangka Raya. Secara demografis kelurahan Pahandut Seberang merupakan salah satu dari enam kelurahan yang berada di kota Palangka Raya, meliputi: Kelurahan Pahandut, Kelurahan Tumbang Rungan, Kelurahan Langkai, Kelurahan Panarung, Kelurahan Tanjung Pinang serta Kelurahan Bukit Batu.

Kelurahan Pahandut Seberang memiliki Luas areal kurang lebih 725 Ha yang dilintasi oleh Sungai Kahayan, merupakan salah satu sungai terpanjang di Kalimantan Tengah, masyarakatnya hampir 90% menggantungkan usahanya di bidang perikanan untuk menopang ekonomi rumah tangga. Keunikan dari kawasan ini adalah bangunan yang ditempati masih mempertahankan bangunan lokal berkonstruksi kayu dengan arsitektur tradisional. Kawasan ini merupakan awal mula terbentuknya permukiman di kota Palangka Raya, diawali dari pinggir

sungai, lebih banyak berupa rumah panggung dan terapung sehingga bisa menyesuaikan dengan kondisi alam pinggiran sungai yang sering mengalami pasang surut. Permasalahannya adalah dengan adanya PLPBK masyarakat belum merasakan keterlibatan langsung, selain dampaknya terhadap perubahan perilaku dan pertumbuhan ekonomi serta modal sosial dengan adanya Program Pengelolaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas tersebut.

Beragam definisi yang dikemukakan tentang partisipasi, namun secara harfiah, partisipasi berarti “turut berperan serta dalam kegiatan”. Secara luas partisipasi dimaknai sebagai “bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya *intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, konsep pembangunan partisipatif mengandung tiga unsur penting, yaitu: (1) Peningkatan peran masyarakat dalam perencanaan, implementasi, pemanfaatan hasil, dan evaluasi proses pembangunan, (2) Orientasi pemahaman masyarakat akan peran tersebut, dan (3) Peran pemerintah sebagai fasilitator, (Hikmat, 2014; Yuliati, 2012).

Lebih lanjut pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan kerjasama sama antar masyarakat dan pemerintah dengan cara perluasan kesempatan kerja dalam bentuk pengelolaan secara bersama, dimana masyarakat berpartisipasi aktif baik dalam perencanaan sampai pada pelaksanaan

kegiatan, ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara perluasan kesempatan kerja. Sehingga partisipasi sebagai suatu program dalam pengembangan masyarakat dapat digunakan secara luas. Sebagai sebuah konsep sentral, prinsip partisipasi adalah pengembangan masyarakat melalui pembangunan yang efektif sehingga membutuhkan keterlibatan yang nyata dari semua pihak pemangku kepentingan dalam penyusunan program kegiatan, (Mardjoeki, H. 2012; Purwatiningsih, A Ismani, 2014).

Kajian terdahulu oleh Parma (2011), yang memotivasi masyarakat dalam keterlibatannya pada suatu kegiatan adalah; 1). Bahwa faktor ekonomi merupakan motivasi utama, 2). Faktor pelestarian budaya terkait dengan cara hidup suatu kelompok masyarakat, 3). Faktor Lingkungan, kesadaran masyarakat bahwa lingkungan sebagai sumber kehidupan juga mendorong mereka untuk berusaha menjaga dan melestarikan lingkungannya. Tanpa peran serta masyarakat lokal secara terpadu dan berkelanjutan maka akan sulit untuk mewujudkan pelestarian lingkungan yang berkesinambungan.

Sedangkan Genius (2013), menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran, dalam memberikan tanggapan terhadap informasi belum maksimal hal ini ditunjukkan dengan kehadiran masyarakat saat diadakannya rapat dan adanya motivasi untuk mencari tahu tentang informasi masih rendah. Bentuk partisipasi dalam pemikiran yang lainnya adalah masyarakat dalam perencanaan pembangunan ditemukan sudah sesuai dengan harapan Pemerintah yaitu masyarakat ikut aktif merencanakan pembangunan serta ikut menentukan prioritas usulan program yang ingin dibuat. Selanjutnya pada bentuk partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan ditemukan bahwa partisipasi masyarakat sudah menyentuh semua

lapisan masyarakat khususnya dalam bekerja, sebagian besar masyarakat berperan aktif, namun kegiatan masih di dominasi oleh pihak laki-laki, termasuk partisipasi masyarakat dalam memberikan swadaya berupa tenaga, pikiran dan materi. Sedangkan pada bentuk partisipasi dalam memelihara hasil pembangunan ditemukan bahwa masyarakat belum semuanya berperan aktif memanfaatkan dan merawat pembangunan hanya sebatas pada kelompok pemanfaat langsung pembangunan saja.

Kajian lain menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di beberapa wilayah di Indonesia cukup beragam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasinya, antara lain; Fadil (2013), bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan musrenbangkel telah sesuai dengan pedoman dan sasaran yang ditetapkan dimana dalam pelaksanaannya terbuka ruang partisipasi masyarakat dalam memberikan usulan perencanaan pembangunan di kelurahan melalui aktor-aktor masyarakat, termasuk partisipasi masyarakat dalam segi kehadiran peserta sudah representatif. Dari sisi komunikasi dalam masyarakat sudah berjalan dengan baik dan sudah bersifat dua arah. Namun dalam pengambilan keputusan realisasi kegiatan tetap di tangan pemerintah, akan tetapi masih minimnya kontrol dan pengawasan dari masyarakat dan pemerintah. Sementara itu peran pemerintah kecamatan berfungsi sebagai motivator, fasilitator, monitoring dan evaluasi. Olfie L. S, (2015), bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori sedang, karena pada tahap perencanaan sebagian besar responden kurang aktif dalam berpartisipasi dengan alasan sibuk bekerja dan pada tahap pelaksanaan responden terbanyak berada pada tidak aktif berpartisipasi dengan alasan panitia program pembangunan infrastruktur perdesaan tidak konsisten dengan hasil rapat atau

keputusan yang diambil dalam tahap perencanaan berbeda dengan pelaksanaannya. Sedangkan partisipasi terbesar ada pada tahap pemeliharaan hal ini dikarenakan responden sudah merasakan hasil dari pembangunan tersebut.

Sedangkan hasil kajian Kogoya (2015), bahwa partisipasi masyarakat dapat diukur dalam tiga kategori, yaitu: partisipasi masyarakat tingkat tinggi, partisipasi masyarakat tingkat sedang dan partisipasi masyarakat tingkat rendah, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan dilihat dari keaktifan sampai dengan tidak aktif. Bahwa Karakteristik desa yang ditinjau dari aspek ekonomi, sosial budaya, dan geografi serta tingkat pendidikan masyarakat memiliki korelasi terhadap tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat di seluruh desa memiliki bentuk yang seragam yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga, material, dan dana. Asnar (2016), menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan hasil pembangunan, partisipasi masyarakat masih rendah karena hasil pembangunan yang disediakan tidak digunakan sebagaimana mestinya, serta tidak dijaga dan dirawat dengan baik. Hambatan partisipasi masyarakat adalah rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam mensukseskan pembangunan dan minimnya sosialisasi oleh pihak pemerintah kepada masyarakat terkait informasi pembangunan.

Berdasarkan permasalahan dan konsep partisipasi tersebut maka kajian ini melihat seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat pinggir sungai dalam pengelolaan lingkungan permukiman, serta faktor-faktor yang berdampak langsung terhadap perubahan perilaku dan peningkatan aktivitas usaha apabila masyarakat dilibatkan oleh pengelola secara langsung dalam perencanaan program, partisipasi dalam

pelaksanaan program dan partisipasi dalam menikmati hasil dari program yang dijalankan.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi program terkait tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program pengelolaan lingkungan permukiman berbasis komunitas (PLPBK).
2. Menganalisis pengembangan potensi modal sosial dan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat pinggiran sungai dengan adanya program pengelolaan lingkungan permukiman berbasis komunitas (PLPBK).
3. Menganalisis perubahan perilaku masyarakat (pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat pinggiran sungai) terhadap penyelenggaraan program pengelolaan lingkungan permukiman berbasis komunitas (PLPBK).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan di wilayah kelurahan Pahandut Seberang, kecamatan Pahandut, kota Palangka Raya. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive* dengan alasan bahwa lokasi tersebut menjadi prioritas utama bagi kegiatan Program Pengelolaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di kota Palangka Raya. Kelurahan Pahandut Seberang terbagi atas 2 RW dan terdiri dari 9 RT, berdasarkan kriteria tersebut maka ditentukan dua RT yakni RT2 dan RT 3, di kelurahan Pahandut Seberang sebagai lokasi kegiatan pemberdayaan masyarakat, sekaligus sebagai lokasi penelitian.

Metode Penentuan Sampel

Sumber data berasal dari data primer yakni rumah tangga dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling*, jumlah

sampel yang diambil terpilih sebanyak 30 orang dari total populasi penduduk yang terlibat dalam kegiatan PLPBK. Metode pengumpulan data menggunakan "*Observasi Mendalam*" melakukan wawancara terbuka, *Focus Group Discussion* (FGD), dan evaluasi kegiatan program pembangunan fisik.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan secara mixing berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menekankan pada data kondisi sosial ekonomi masyarakat, terkait dengan tingkat partisipasi masyarakatnya, dimana tahapan analisis data tersebut adalah: (1) Mengidentifikasi prasarana dan kelembagaan serta sarana yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam program PLPBK. (2) Mendeskripsikan kondisi prasarana dan kelembagaan serta sarana berdasarkan hasil identifikasi, dan (3) Menganalisis kondisi sosial ekonomi secara deskriptif-kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil pembangunan fisik dan pelatihan serta penyuluhan pada masyarakat.

Analisis data untuk tingkat partisipasi masyarakat ditentukan dengan menggunakan skoring berdasarkan Skala Likert, yaitu meliputi cara: penentuan tingkat Partisipasi Rendah, Sedang, Tinggi, berdasarkan perhitungan pada penelitian ini membagikan kuisioner untuk 30 responden dengan jumlah pertanyaan yaitu 20 untuk menentukan tingkat partisipasinya. Pada kajian ini penentuan jumlah skala Likert adalah 5, dengan skala jawaban nilai Sangat Tidak Baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4, Sangat Baik = 5. Tingkat partisipasi komunitas dibagi dalam tiga kategori, yaitu Tinggi, Sedang, Rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Program Kegiatan Terkait Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK)

Kegiatan program pengelolaan lingkungan permukiman berbasis komunitas melalui pendanaan program PNPM-Mandiri Perkotaan dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Palangka Raya, melalui 2 (dua) tahapan kegiatan yaitu pembangunan fisik dan pembangunan sumberdaya manusia. Pembangunan fisik berupa pembangunan jembatan penghubung antar RT, pembangunan WC atau kakus bagi warga, pembangunan tempat penampungan dan pembangunan saluran air bersih dengan menggunakan pipa-pipa ke rumah-rumah warga, serta pembuatan tempat sampah, sedangkan pembangunan SDM dan penguatan kelembagaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat sasaran. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berupa pelatihan teknik budidaya ikan dalam karamba dan budidaya ikan dalam kolam, pelatihan pengolahan hasil ikan serta pelatihan lainnya di luar bidang perikanan seperti per-bengkelan, menjahit, kerajinan tangan dan pembukuan, sedangkan untuk peningkatan kemampuan kesehatan dan kebersihan lingkungan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan masyarakat (PHBS), serta penyuluhan hidup bersih dan sehat.

Hasil identifikasi kegiatan program dikaitkan dengan partisipasi masyarakat diuraikan sebagai berikut;

1. Bidang Prasarana

- a. Partisipasi responden dalam kegiatan pembangunan jalan desa dan lingkungan untuk mempermudah komunikasi dengan pusat pelayanan pemerintah serta distribusi hasil-hasil pertanian telah

berjalan dengan baik, kegiatannya melibatkan masyarakat mencapai 66,67%, tergolong tinggi

- b. Partisipasi dalam perbaikan jembatan kayu guna peningkatan kualitas jembatan sebagai sarana penghubung antar warga, telah melibatkan responden mencapai 50,00%, tergolong tinggi.
- c. Partisipasi dalam penataan jaringan listrik dan penerangan jalan umum melibatkan masyarakat, mencapai 43,33%, tergolong sedang
- d. Partisipasi dalam pembangunan fasilitas air bersih serta penataan saluran irigasi guna mengoptimalkan pasokan sumber air bersih bagi warga dan antisipasi banjir melibatkan masyarakat, mencapai 53,33%, tergolong tinggi
- e. Partisipasi dalam pembangunan tempat pemasaran/pelelangan ikan (TPI), guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Telah melibatkan responden mencapai 46,67%, tergolong sedang.

2. Bidang Penyediaan Sarana

- a. Partisipasi responden dalam akses transportasi untuk mempermudah komunikasi dengan pusat pelayanan pemerintah serta distribusi hasil-hasil pertanian telah berjalan dengan baik, kegiatannya melibatkan masyarakat mencapai 50,00%, tergolong tinggi
- b. Partisipasi dalam pelayanan koperasi, terutama terlibat sebagai anggota baru mencapai 60,00%, tergolong rendah.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, mencapai 40,00% tergolong sedang.
- d. Partisipasi dalam pembangunan fasilitas taman di perumahan mencapai 53,33%, tergolong tinggi.

3. Bidang Pemantapan Kelembagaan dan Pelatihan.

1. Partisipasi responden dalam penentuan kelompok budidaya ikan dalam karamba, mencapai 56,67%, tergolong tinggi
2. Partisipasi responden dalam pelatihan budidaya ikan dalam kolam, mencapai 53,33%, tergolong sedang
3. Partisipasi responden dalam pelatihan pengelolaan hasil ikan, mencapai 53,33%, tergolong tinggi
4. Partisipasi responden dalam pelatihan mengenai pembukuan dan pemasaran hasil mencapai 53,33%, tergolong tinggi

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa identifikasi program terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat, menunjukkan angka yang cukup tinggi dan baik karena rata-rata masyarakat terlibat secara partisipatif pada berbagai program yang telah direncanakan, yaitu program perbaikan dan pengembangan prasarana, kelembagaan dan sarana yang terkait

dengan potensi sosial dan ekonomi masyarakat guna peningkatan taraf hidup dan kemandirian serta jati diri masyarakat. Hasil identifikasi kegiatan PLPBK yang dikaitkan dengan tingkat partisipasi masyarakat lebih lanjut disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat partisipasi masyarakat dalam PLPBK tergolong tinggi sebesar 46,41%, terutama pada aktivitas pemantapan kelembagaan dan pelatihan, kemudian diikuti dengan partisipasi pada kegiatan pembangunan prasarana dan penyediaan sarana. Persentase dana yang terserap dalam kegiatan tersebut tergolong tinggi yakni mencapai 98,00 %, namun belum mencapai 100 % karena keterbatasan masyarakat dalam kemampuan baik secara teknis dan keterampilan dalam hal pengelolaan penyelesaian tempat pelelangan ikan (TPI), terkait juga dengan kemampuan manajemen pengelolaan dan pembukuan yang

Tabel 1 Identifikasi Kegiatan program PLPBK dengan melibatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya, Tahun 2014-2015

No	Kegiatan	Implementasi	Nilai (Juta Rp)	Tingkat Partisipasi (%)			% dana terserap
				Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Pembangunan Prasarana	1. Jalan Desa	500	16,67	16,67	66,67	96,00
		2. Jembatan Kayu		20,00	26,67	53,33	
		3. Penerangan Listrik		13,33	50,00	33,33	
		4. Saluran Air Bersih		23,33	33,33	43,33	
		5. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)		26,67	46,67	26,67	
2	Penyediaan Sarana	1. Akses Transportasi	250	20,00	30,00	50,00	98,00
		2. Pelayanan Koperasi		60,00	26,67	13,33	
		3. Pelayanan Kesehatan		23,33	40,00	36,67	
		4. Taman di Perumahan		26,67	20,00	53,33	
3	Kelembagaan dan Pelatihan	1. Pembentukan Kelom pok budidaya ikan karamba	250	16,67	26,67	56,67	100,00
		2. Pembentukan Kelom pok budidaya ikan kolam		23,33	53,33	23,33	
		3. Pelatihan Pengolahan Hasil Ikan		23,33	23,33	53,33	
		4. Pelatihan Pembukuan dan Pemasaran		16,67	30,00	53,33	
Rata-rata Tingkat Partisipasi			1000	23,88	29,49	46,41	98,00

Sumber data primer yang diolah, Tahun 2015

masih kurang, karena kurangnya pengalaman serta merupakan hal baru bagi masyarakat mengingat kegiatan dibidang perikanan yang sebelumnya masih bersifat tangkap.

Sedangkan keterlibatan masyarakat dalam keanggotaan koperasi tergolong rendah ternyata mempengaruhi penyerapan dana, hal ini disebabkan oleh pengalaman terdahulu, di mana manajemen pengelolaan koperasi yang kurang baik dan tidak adanya keterbukaan antara pengelola dan anggotanya, menyebabkan keterlibatan masyarakat menjadi rendah, hal ini membutuhkan penyuluhan dan pembinaan yang lebih baik lagi.

Pengembangan Potensi Modal Sosial dan Potensi Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi terfokus (FGD) dengan pelaksana program, tokoh masyarakat dan pihak terkait dalam merumuskan strategi PLPBK diperoleh tingkat partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan dan menerapkan modal sosial untuk menyelesaikan

kegiatan yang telah disepakati bersama dan unsur-unsur modal sosial yang dikembangkan dan terkait dengan penyelenggaraan PLPBK berupa "Sifat Sosial" hal ini meliputi kegiatan **partisipatif** (kemampuan responden dalam berpartisipasi pada kegiatan PLPBK dengan angka 64,07% tergolong tinggi), **resiprocity** (kegiatan saling tukar informasi antar individu dalam PLPBK, dengan angka 36,26% tergolong sedang), **trust** (rasa percaya-mempercayai, dan saling menghargai dalam PLPBK, dengan angka 61,37% tergolong tinggi), **norma** (sekumpulan aturan yang diberlakukan dalam PLPBK, dengan angka 58,92% tergolong tinggi) dan **nilai-nilai** (sesuatu ide yang turun-temurun dan dianggap benar yang berlangsung pada PLPBK telah diikuti oleh seluruh responden, tergolong tinggi). Disimpulkan bahwa potensi modal sosial telah berjalan dengan baik dalam penerapan PLPBK. Hasil analisis potensi modal sosial dan potensi ekonomi yang diterapkan dan dicapai masyarakat, disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 Hubungan Potensi Modal Sosial dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat pada program PLPBK Tahun 2014-2015

No	Potensi Modal Sosial	Responden (orang)		Tingkat Partisipasi (%)		
		n	Aktif	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Partisipatif	30				
	a. Perencanaan		26	23,07	15,38	61,53
	b. Pelaksanaan		30	16,67	16,67	66,67
	c. Monev		25	16,00	20,00	64,00
			Rata-rata	18,58	17,35	64,07
2	Resiprocity	30				
	a. Mau bekerjasama		12	25,00	33,33	41,66
	b. Mau memberi informasi		22	18,18	45,45	36,36
	c. Mau bertanggungjawab		10	60,00	30,00	10,00
			Rata-rata	34,39	36,26	29,34
3	Trust	30				
	a. Rasa saling percaya		27	18,51	25,92	55,56
	b. Rasa saling membantu		28	14,28	21,42	64,28
	c. Rasa saling mengingatkan		28	14,28	21,42	64,28
			Rata-rata	15,69	22,92	61,37
4	Norma	30				
	a. Taat Aturan non-formal		30	3,33	3,33	93,33
	b. Taat Hukum adat		30	0	0	100
	c. Taat Hukum formal,		30	0	0	100
			Rata-rata	1,11	1,11	97,77
5	Nilai-nilai	30				
	a. Kesederhanaan		26	7,69	11,53	80,76
	b. Pengabdian		25	20,00	28,00	52,00
	c. Nilai Nasional		25	28,00	28,00	44,00
			Rata-rata	18,56	22,51	58,92
Rata-rata Tingkat Partisipasi				17,66	20,03	62,29

Sumber data primer yang diolah, Tahun 2015

Sedangkan potensi ekonomi, yang telah dimanfaatkan masyarakat dengan adanya PLPBK yang ada berupa pengembangan usaha perikanan berbasis kondisi lokal, meliputi budidaya ikan dalam karamba (62,95% responden telah melakukan) dan budidaya ikan dalam kolam (37,78% responden telah melakukan) dan pengolahan hasil ikan menjadi bentuk lain seperti pembuatan abon dan kerupuk ikan (57,80% responden melakukan). Dengan tingkat partisipasi rata-rata sebesar 46,06%. Sebagian besar (75%) responden telah berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan lebih dari 2 kali usaha-usaha ini sudah dikembangkan melalui kegiatan pelatihan

budidaya serta pendampingan dalam kegiatan praktik budidaya dan praktik pengolahan hasil ikan dalam bentuk abon dan kerupuk ikan di lahan masyarakat.

Pemilihan kegiatan PLPBK yang direalisasikan melalui anggaran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM), sekaligus mempersiapkan program-program non Bantuan Langsung Masyarakat (non BLM) untuk dipasarkan kepada *stakeholder* yang tepat. Keterlibatan forum BKM kelurahan Pahandut Seberang dalam memasarkan program pembangunan antar wilayah kelurahan secara terpadu dan terintegrasi difokuskan kepada pemerintah kota Palangka Raya.

Tabel 3 Hubungan Potensi Modal Ekonomi dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat pada program PLPBK Tahun 2014-2015

No	Potensi Ekonomi	Responden (orang)		Tingkat Partisipasi (%)		
		n	Aktif	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Perikanan Tangkap	30				
	a. Dilakukan sendiri	12	25,00	25,00	50,00	
	b. Melibatkan anggota keluarga	22	27,27	36,36	36,36	
	c. Melibatkan tetangga/teman	10	60,00	30,00	10,00	
		Rata-rata	37,42	30,45	32,12	
2	Budidaya Karamba	30				
	a. Dilakukan sendiri	26	11,53	26,92	61,53	
	b. Melibatkan anggota keluarga	30	16,67	20,00	63,33	
	c. Melibatkan tetangga/teman	25	20,00	16,00	64,00	
		Rata-rata	16,06	20,97	62,95	
3	Budidaya Kolam	30				
	a. Mengikuti sendiri	30	23,33	33,33	43,34	
	b. Mengajak anggota keluarga	30	30,00	40,00	30,00	
	c. Mengajak tetangga/teman	30	26,67	33,33	40,00	
		Rata-rata	26,67	35,55	37,78	
4	Pembuatan Abon dan Kerupuk Ikan	30				
	a. Mengikuti sendiri	27	14,81	29,62	55,56	
	b. Mengajak anggota keluarga	28	25,00	25,00	50,00	
	c. Mengajak tetangga/teman	28	21,42	10,71	67,85	
		Rata-rata	20,41	21,77	57,80	
5	Pembentukan Kelembagaan	30				
	a. Mengikuti sendiri	26	26,92	34,61	30,76	
	b. Mengajak anggota keluarga	25	20,00	28,00	52,00	
	c. Mengajak tetangga/teman	25	16,00	16,00	68,00	
		Rata-rata	20,97	26,20	50,25	
	Rata-rata Tingkat Partisipasi		21,75	26,04	46,06	

Sumber data primer yang diolah, Tahun 2015

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kegiatan yang memanfaatkan potensi ekonomi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menunjukkan nilai tinggi dengan rata-rata 46,06%, capaian ini menggambarkan bahwa keinginan masyarakat untuk meningkatkan tarap hidupnya tergolong tinggi, karena pada umumnya masyarakat adalah petani tangkap (37,42%), dengan hasil yang tidak maksimal karena hasil tangkapan masih dipengaruhi oleh faktor alam, sedangkan untuk pengelolaan budidaya ikan dalam kolam masih belum maksimal karena untuk kolam membutuhkan lahan kering yang cukup baik untuk pembuatan kolamnya, sedangkan di kelurahan Pahandut Seberang pengelolaan kolamnya masih belum maksimal karena merupakan permukiman pinggir sungai.

Hasil Perubahan Perilaku Masyarakat (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam kegiatan PLPBK

Perubahan perilaku masyarakat setelah adanya kegiatan PLPBK menunjukan tingkat perubahan pengetahuan dan perubahan

keterampilan mencapai 30%, perubahan sikap untuk berpartisipasi mengelola lingkungan mencapai 40% dilihat dari indikator pengambilan keputusan, kemampuan komunikasi, motivasi, sifat dan kondisi konflik di dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat secara baik menerima program PLPBK ini, namun masih belum mampu meningkatkan perilaku masyarakat kearah yang lebih baik dalam usaha berkembang perekonomian dan pola kehidupan yang lebih baik dan sehat sesuai dengan tujuan program PLPBK. Hasil penelitian ini menggambarkan model partisipasi masyarakat dalam PLPBK yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat secara sosial maupun secara ekonomi dengan melihat potensi diri dan lingkungan tempat tinggal masyarakat yang ada dan dapat dikembangkan secara maksimal guna peningkatan tarap hidup masyarakat yang berjati diri.

Hasil analisis menggambarkan model perubahan perilaku responden, seperti disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2 Tingkat Perubahan Perilaku Masyarakat Pinggir Sungai

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, dalam hal ini menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam program PLPBK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa identifikasi program terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat, menunjukkan angka partisipasi yang cukup tinggi dan baik karena rata-rata 46,41%, masyarakat terlibat secara partisipatif pada berbagai program yang telah direncanakan, sedangkan dana yang terserap mencapai 98% meliputi kegiatan program perbaikan dan pengembangan serta pembangunan prasarana, penyediaan sarana serta kelembagaan dan pelatihan yang terkait dengan potensi sosial dan ekonomi masyarakat.
2. Hasil analisis pengembangan modal sosial meliputi partisipasi, *reciprocity*, *trust*, norma dan nilai-nilai dalam masyarakat menunjukkan bahwa perkembangannya kearah lebih baik terlihat dari penerimaan dan keterlibatan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan pada tingkat yang tinggi sebesar 62,29%, namun perlu ditingkatkan menjadi modal yang kuat untuk membentuk jati diri masyarakat yang kuat.
3. Berdasarkan hasil analisis, dari 30 responden bahwa perubahan perilaku secara umum, setelah adanya kegiatan PLPBK menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat sebanyak 30%, sikap atau keinginan masyarakat untuk mengelola lingkungan dengan baik, berbasis sosial dan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan sebanyak 40% dilihat dari indikator pengambilan keputusan, kemampuan komunikasi, motivasi, sifat dan kondisi konflik di dalam masyarakat. Hal ini menun-

jukkan bahwa masyarakat secara baik menerima program PLPBK ini, serta mampu meningkatkan perilaku masyarakat kearah yang lebih baik dalam usaha berkembang perekonomian dan pola kehidupan yang lebih baik dan sehat sesuai dengan tujuan program PLPBK.

Saran

Hasil kegiatan PLPBK ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pinggir sungai di Kota Palangka Raya, namun kegiatan ini masih perlu perhatian dan peningkatan pelayanan dari pemerintah agar pengembangan jiwa entrepreneurship masyarakat melalui pelatihan yang berdasar pada kebutuhan masyarakat masih perlu dilakukan, sehingga bisa berkelanjutan untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan berjati diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnar. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Samarinda. Gulawentah*. Jurnal Studi Sosial Vol. 1 No.2 Desember 2016, Hal. 121-131 Available Online: [Http://E-Journal.Ikippgrimadiun.Ac.Id/Index.Php/Gulawentah](http://E-Journal.Ikippgrimadiun.Ac.Id/Index.Php/Gulawentah). Universitas Mulawarman Samarinda.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2014*. Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
- Fadil, Fathurrahman. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat.

- Genius. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (Pnpm-Mp) Di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Tahun 2011*. Naskah Publikasi Hasil Penelitian. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Hikmat. 2012. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Humoniora. Bandung.
- Kogoya, Teraik, Benu Olfie, dan Olly Esry Laoh. 2015. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jaya-Papua*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 2 – Juni 2015. Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Komunikasi Pembangunan. Acuan Bagi Akademisi, Praktisi dan Peminat Komunikasi Pembangunan*. Program Studi Pemberdayaan Masyarakat. Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mardjoeki, H. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Utara Daerah Kabupaten Cirebon*. Jurnal Ekonomi ISSN: 2302-7169, Vol. 1. No. 1. September-Desember 2012.
- Monografi Kelurahan Pahandut Seberang. Tahun 2014*. Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
- Olfie L. S, Bryan Repi Benu. Oktavianu Porajow Jean. F. J. Timban. 2015. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Melalui PNPM-PPIP Di Desa Munte Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Ase–Vol. 11 No.1, Januari 2015: 38-50.
- Parma, I Putu Gede. 2011. *Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Festival Pesona Pulau Serangan di Kota Denpasar*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata, Desember 2011, Vol.1 No.2 hal.1. Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya, Gede Ginaya. Bali.
- PNPM-Mandiri Perkotaan. 2015. Wilayah Kerja Kota Palangka Raya Tahun 2014-2015*. Dinas Pekerjaan Umum Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
- Purwatiningsih, A Ismani 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Jurnal ilmiah Administrasi Publik FIA, Vol.IV, No.2, 1-24.
- Yuliati, Yoni. 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok*. Program Pascasarjana Universitas Andalas Padang.